

Proses Pembentukan Kerja Sama *Team Section Colour Guard* *Drum Corps Saraswati ISI (DCSI) Yogyakarta*

Gilang Abdi Pamungkas

Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Jl. Parangtritis No.KM.6, RW.5, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta-55188
E-mail: pamungkasgilang570@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendalami hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan kerja sama serta kecerdasan sosial dalam proses kreatif *section colour guard*. Pertunjukan *marching band* terdapat aspek-aspek pendukung salah satunya mengedepankan aspek *uniformity* atau biasa dikenal dengan aspek keseragaman. *Section colour guard* merupakan kelompok di dalam *marching band* yang menggunakan aspek visual dengan media gerak. Anggota dari *Section Colour Guard Drum Corps Saraswati ISI Yogyakarta* memiliki latar belakang disiplin ataupun kemampuan yang berbeda-beda. Melalui pengamatan awal peneliti terdapat beberapa anggota yang memiliki latar belakang tari, sedangkan anggota yang lainnya merupakan anggota yang tidak memiliki latar belakang tari. Sehingga hal ini membawa dinamika tersendiri bagi kelompok serta menjadi salah satu masalah dalam menghadirkan lingkungan sosial yang bersifat kohesif. Penelitian ini berupaya menemukan hubungan antara kecerdasan sosial yang dimiliki individu dalam mencapai keseragaman yang menjadi aspek utama dalam pagelaran *marching band*. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti melakukan observasi, studi pustaka, dan wawancara semi terstruktur terhadap lima narasumber sebagai data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukannya keseimbangan antara aspek teknis dan nonteknis untuk mencapai *uniformity*. Aspek teknis yang berisi tentang hal-hal teknik untuk menghasilkan pertunjukan yang baik harus memiliki keseimbangan dengan aspek nonteknis yang berisi tentang kecerdasan sosial, sehingga bisa terciptanya sebuah tim yang *solid*. Dengan demikian, dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa aspek teknis dan nonteknis harus dikolaborasikan dengan baik untuk menciptakan sebuah tim yang unggul.

Kata kunci: keseragaman, kerja sama, *colour guard*

The Process of Forming Teamwork Section Colour Guard Drum Corps Saraswati ISI (DCSI)

ABSTRACT

This study aims to explore matters relating to the ability to cooperate and social intelligence in the creative process of the colour guard section. Marching band performances have supporting aspects, one of which is promoting the uniformity aspect, commonly known as the uniformity aspect. Section colour guard is a group in a marching band that uses visual aspects with motion media. Members of the colour guard section of the Drum Corps Saraswati ISI Yogyakarta have different disciplinary backgrounds or abilities. Through the researcher's initial observations, several members have a dance background, while the other members do not have a dance background. So this brings its dynamics to the group and becomes one of the problems in presenting a cohesive social environment. This study seeks to find the relationship between social intelligence possessed by individuals in achieving

uniformity which is the central aspect in marching band performances—using qualitative research methods with a case study approach. Researchers conducted observations, literature studies and semi-structured interviews with five sources as primary data. The study results indicate that a balance between technical and non-technical aspects is needed to achieve uniformity. To produce a good show, the technical aspect that contains technical matters must balance with the non-technical aspect that includes social intelligence to create a solid team. Thus, this study concludes that technical and non-technical aspects must be well collaborated to create a superior team.

Keywords: *uniformity, teamwork, colour guard*

PENDAHULUAN

Drum Corps atau yang dikenal dengan *marching band* adalah kegiatan seni pertunjukan yang menampilkan pagelaran musik dan visual, disajikan dalam bentuk opera lapangan (Kirnadi: 2011). Seperti pada opera, yang menampilkan pertunjukan musik untuk menyampaikan alur cerita kepada penonton. Begitu juga dengan *marching band* yang menyajikan sebuah pertunjukan musik dengan adanya alur cerita yang ingin disampaikan kepada penonton, serta diperlukannya gerak dan ekspresi dalam menyampaikan makna pagelaran.

Marching band juga merupakan sebuah pertunjukan kolektif yang dimainkan oleh beberapa orang anggota terdiri dari beberapa *section*. *Section* di sini adalah bagian-bagian kelompok dari *marching band* itu sendiri. Ada empat *section* yang terdiri dari *section brass*, *battery*, *PIT*, dan *colour guard*. *Section brass* merupakan *section* yang seluruh anggotanya memainkan instrumen tiup logam seperti trompet, *mellophone*, bariton, *euphonium*, dan tuba. Sedangkan *section battery* anggotanya memainkan instrumen *snare drum*, *bass drum*, dan simbal. *Section Pit Percussion* adalah *section* yang memainkan instrumen perkusi seperti marimba, *chimes*, *triangle*, *vibraphone*, *xylophone*, timpani, dan lain-lain. *Section Colour guard* adalah *section* visual yang menggunakan media gerak tubuh serta memainkan *equipment* seperti, bendera, *rifle* (senapan tiruan), dan *saber* (pedang tiruan). Dari empat *section* tersebut ketiga *section* yang terdiri dari *brass*, *battrey*, dan *PIT* adalah *section* yang memainkan musik. Sedangkan *section colour guard* adalah *section* yang memvisualkan musik melalui koreografi dalam cerita yang dibawakan.

Section colour guard memiliki peran yang sangat penting, yaitu menyampaikan maksud pagelaran melalui gerak dan ekspresi visual. Dari keempat *section*, hanya *section colour guard* yang menyampaikan interpretasi pagelaran kepada penonton secara visual. Dengan jumlah pemain 20 orang, *section colour guard* harus menguasai panggung yang memiliki panjang lapangan 50 meter dan lebar 25 meter. Dengan luas lapangan tersebut *section colour guard*

harus menjaga akurasi setiap aspek. Seperti akurasi tempo, koreografi, *equipment*, dan lainnya, serta keseragaman ekspresi, *body movement*, *showmanship*, dan lain-lain. Sehingga setiap bentuk visual yang disampaikan oleh *section colour guard* dituntut memiliki akurasi serta *uniformity* yang tinggi agar interpretasi pagelaran tersampaikan dengan baik kepada penonton.

ISI Yogyakarta adalah satu-satunya Institut Seni di Indonesia yang memiliki UKM atau Unit Kegiatan Mahasiswa *Marching band*. UKM *Marching band* ini bernama “Drum Corps Saraswati ISI” atau lebih dikenal DCSI. Dalam pagelaran *marching band* itu sendiri, banyak aspek seni yang sesuai dengan disiplin ilmu para anggota, seperti musik, tari, teater, desain, seni rupa, dan lain-lain. Oleh karena itu, anggota *marching band* DCSI berasal dari berbagai jurusan yang ada di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Begitu juga anggota dari *section colour guard Drum Corps Saraswati ISI* Yogyakarta memiliki latar belakang disiplin ataupun kemampuan yang berbeda-beda. Melalui pengamatan awal peneliti, terdapat beberapa anggota yang memiliki latar belakang tari, sedangkan anggota yang lainnya merupakan anggota yang tidak memiliki latar belakang tari. Sehingga hal ini membawa dinamika tersendiri bagi kelompok serta menjadi salah satu masalah dalam menghadirkan lingkungan sosial yang bersifat kohesif. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, *marching band* memerlukan akurasi serta *uniformity* yang tinggi. Dalam mencapai pencapaian yang diinginkan, peneliti memiliki hipotesis bahwa diperlukannya kerja sama tim yang baik dalam proses kreatif *section colour guard*. Dejanas (2006) menjelaskan bahwa *teamwork* merupakan kemampuan individu melakukan kerja sama dalam mencapai maksud dan tujuan tim.

METODE PENELITIAN

1. Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur secara langsung terhadap narasumber. Metode wawancara dipilih sebagai teknik pengumpulan data karena ingin mengetahui subjektivitas narasumber sebagai sumber data penelitian.

Untuk mengetahui proses pembentukan kerja sama tim dalam proses kreatif *section colour guard*, peneliti memilih narasumber dari dua pengelompokan *colour guard*, yaitu pelatih dan anggota. Pelatih dianggap perlu menjadi narasumber karena tugas pelatih yang melingkupi pembentukan dan fasilitator dalam mencapai tujuan bersama. Sedangkan memilih anggota tim dianggap perlu untuk memahami proses pembentukan kerja sama tim. Narasumber yang dipilih:

1) Fairuz Realindra sebagai pelatih *colour guard*, dipilih karena pelatih adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, yaitu menyampaikan materi serta melakukan koreksi pada anggota. Selain itu, pelatih juga memiliki tugas membentuk satu kesatuan *team* yang unggul. Adapun tugas pelatih yang terkait sebagai berikut :

1. Menyampaikan materi yang telah dibuat.
2. Melakukan pemantauan terhadap anggota.
3. Pembentukan karakter dan memberi motivasi kepada anggota.
4. Membangun atmosfer kerja sama yang baik dalam tim.

Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa pelatih memiliki peran yang sangat penting terhadap pembentukan kerja sama tim di dalam *marching band*.

2) Lewister Gameliel Elihu sebagai anggota *colour guard* Saraswati. Seorang anggota dalam *section colour guard* memiliki hak mendapatkan ilmu dari seorang pelatih untuk meningkatkan kemampuannya. Selain hak juga memiliki kewajiban menjalankan program yang disusun oleh pelatih dan melakukan instruksi yang telah diberikan. Keterlibatan seorang anggota dalam proses pelatihan *Marching band* peneliti menganggap penting menjadikan seorang anggota sebagai narasumber untuk mengetahui lebih dalam tentang situasi lingkungan pada proses terbentuknya kerjasama *team*.

2. Pertanyaan penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah, bagaimana proses pembentukan kerja sama tim untuk mencapai pencapaian yang diinginkan dalam proses kreatif *section colour guard*?

3. Proses Wawancara

Setelah pertanyaan dipersiapkan, pewawancara menghubungi narasumber melalui *WhatsApp* dan telepon untuk menentukan waktu dan tempat agar bisa bertemu secara langsung. Ketika sudah ada kesepakatan maka, pewawancara dengan narasumber dapat bertemu di tempat dan waktu yang telah disepakati. Dalam penelitian ini dilakukan tiga kali wawancara. Dua kali terhadap pelatih dan satu kali terhadap anggota. Wawancara anggota dilakukan satu kali dikarenakan sudah terjawabnya pertanyaan penelitian dengan anggota pada wawancara pertama, sehingga peneliti memutuskan untuk menyelesaikan wawancara dengan satu pertemuan. Akan tetapi dalam wawancara dengan pelatih, peneliti melakukan dua kali wawancara, dikarenakan pada wawancara pertama peneliti hanya mendapatkan informasi teknik tentang *colour guard* sehingga peneliti melakukan wawancara yang kedua. Proses wawancara dilakukan sebagai berikut:

1) Wawancara pertama: Lewister Gameliel Elihu.

Wawancara pertama dilakukan pada hari Senin, 18 Maret 2019 di Gedung Serba Guna di Ruang Gudang Peralatan DCSI. Dengan panjang ruangan 10 meter

dan lebar 4 meter, sebelah timur terdapat susunan alat *brass* yang disusun menggunakan rak besar, kemudian di bagian utara terdapat letak alat perkusi dan di sebelah barat adalah letak peralatan *colour guard*, serta di sebelah selatan terdapat pintu masuk. Wawancara dilakukan di tengah-tengah gudang sekitar 3 meter dari pintu. Peneliti dan narasumber duduk di lantai saling berhadapan dengan jarak sekitar 1 meter. Kemudian tahapan pertama peneliti menyiapkan alat perekam yang akan digunakan, ketika peralatan perekaman sudah siap, wawancara dimulai. Wawancara pertama ini berlangsung selama 9,28 menit. Dalam wawancara pertama berjalan lancar dan tidak ada kendala.

2) Wawancara kedua: Fairuz Realindra.

Wawancara kedua dilakukan pada hari Selasa, 21 Mei 2019 pukul 20.30 di Gedung Serba Guna ISI Yogyakarta. Di dalam ruang *mini concert* yang berukuran panjang 20 meter dan lebar 15 meter, peneliti dan narasumber duduk di kursi memanjang dengan posisi duduk saling berhadapan di kursi tersebut, dengan letak kursi sekitar 3 meter dari pintu masuk ruangan. Wawancara kedua dilakukan selama 13,58 menit. Wawancara ini dilakukan secara santai dengan harapan agar narasumber lebih nyaman pada saat diwawancarai. Akan tetapi dalam wawancara ini sedikit terganggu pada awalnya dikarenakan ada beberapa anggota dari *section brass* yang berjalan di luar ruangan wawancara dan meniup alatnya sehingga di menit awal wawancara terdengar suara trompet.

3) Wawancara ketiga: Fairuz Realindra.

Pada hari Rabu, 22 Mei 2019 pukul 20.30 di ruangan yang sama yaitu ruang *mini concert* di Gedung Serba Guna. Dalam wawancara ketiga ini berlangsung selama 11,53 menit berlangsung lancar dan dalam proses wawancara peneliti menganggap bahwa wawancara ketiga ini berjalan dengan baik. Akan tetapi ada perbedaan posisi duduk yang terjadi dikarenakan kursi panjang yang digunakan pada wawancara sebelumnya tidak bisa digunakan kembali karena sudah dipindahkan ke ruangan yang lain. Akhirnya peneliti memutuskan untuk duduk di lantai dan saling berhadapan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

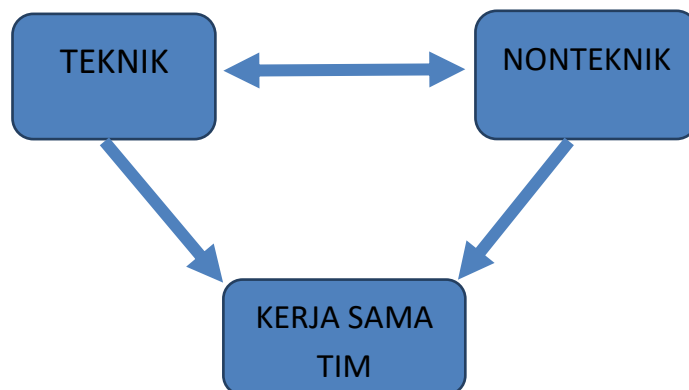
Temuan

Pertanyaan dalam penelitian ini yaitu, bagaimana proses pembentukan kerja sama tim di dalam *section colour guard*. Kemudian, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur terhadap anggota dan pelatih *colour guard* DCSI. Hasil wawancara yang dilakukan dengan dua narasumber yaitu, peneliti menemukan temuan terhadap hasil jawaban dari narasumber. Berdasarkan transkripsi yang kemudian dilakukan pengodean menemukan bahwa dalam

sebuah proses pembentukan kerja sama tim di dalam *section colour guard* memiliki dua aspek yang saling berkaitan yaitu aspek teknik dan aspek nonteknik. Aspek teknik yang dimaksudkan adalah sebuah kemampuan teknis yang diajarkan dan dipelajari oleh anggota. Sedangkan aspek nonteknik adalah aspek yang ada di luar dari pembentukan teknik, di dalamnya berisi komitmen anggota, kedisiplinan anggota, kerukunan anggota, serta pemahaman tujuan bersama.

Kedua aspek ini sangat berkaitan dalam pembentukan kerja sama tim di dalam *section colour guard* DCSI. Dengan penyampaian serta *controlling* materi yang baik oleh pelatih menjadi hal penting bahwa pembentukan karakter anggota yang baik juga dibutuhkan untuk menjadikan sebuah tim yang solid dan kompak

Pembahasan



TEKNIK: Dalam aspek ini berkaitan dengan hal-hal teknis yang diajarkan oleh pelatih yang kemudian dilakukan *controlling* agar setiap anggota dapat memainkan materi dengan baik.

NONTEKNIK: Dalam aspek ini berisi hal-hal di luar teknis yang dibentuk oleh pelatih yang berkaitan dengan pembentukan karakter tim seperti komitmen anggota, kedisiplinan anggota, kerukunan anggota, serta pemahaman tujuan bersama untuk menjadikan anggota tim sebagai sebuah tim yang *solid* sehingga bisa mencapai tujuan bersama.

Hal ini dibuktikan berdasarkan bukti-bukti dari hasil wawancara:

Akurasi gerakan dapat dicapai dengan melakukan beberapa cara, salah satu cara yang dilakukan oleh pelatih yaitu dengan pemenggalan kalimat gerak dalam setiap frase koreografi, kemudian dari pemenggalan tersebut dilakukan penjelasan secara mendetail, dengan membagi setiap hitungan dalam setiap sudut

dimensi *equipment*. Sehingga dalam setiap hitungan sudut dimensi gerakan mempunyai akurasi yang tinggi (wawancara pertama Firuz Realindra, pelatih).

Bukan hanya akurasi sudut dimensi *equipment*, akurasi terhadap tempo juga diperhitungkan, dikarenakan koreografi dalam *colour guard* akan dimainkan bersamaan dengan pemain musik di dalam lapangan, sehingga akurasi tempo juga sangat dibutuhkan. Sementara itu, pelatih *colour guard* Fairuz Realindra dalam wawancara kedua juga menjelaskan, proses pembentukan akurasi tempo dengan cara setelah anggota memahami akurasi sudut dimensi *equipment* dalam setiap hitungannya, pelatih akan memulai menggabungkan rangkaian koreografi ke dalam satu frase gerak. Kemudian, anggota dikenalkan tempo menggunakan *metronome* dengan tempo lambat. Hal ini dilakukan berulang kali hingga memori otot anggota terbentuk. Setelah itu, tempo akan dinaikkan secara perlahan hingga mencapai tempo yang sesuai dengan lagu pagelaran. Hal tersebut membuktikan bahwa pentingnya aspek teknik yang berkaitan dengan pembentukan kemampuan anggota tim *colour guard* dalam mencapai akurasi tempo, keseragaman gerakan, dan juga pola alat yang selalu terlihat kompak.

Dalam aspek nonteknik juga terdapat bukti yaitu:

Dalam wawancara kedua, Fairuz Realindra menjelaskan bahwa aspek nonteknik juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian-pencapaian bersama. Di awal pertemuan, pelatih memberikan pemahaman-pemahaman interpersonal berkaitan dengan pengenalan individu oleh setiap anggota lainnya, hingga menjelaskan aturan-aturan pada saat latihan di dalam dan luar lapangan. Tidak hanya itu, pelatih juga melakukan pendekatan emosional dengan anggota di luar jam latihan untuk memahami karakter setiap anggotanya, didukung dengan mengajak para anggota secara bersamaan melakukan kegiatan *team building* di luar latihan, misalkan dilakukan di pantai, tempat nongkrong, atau tempat-tempat rekreasi yang berguna untuk *me-refresh* serta menjalin ikatan emosional antaranggota.

Dalam wawancara kedua, Fairuz Realindra juga membahas beberapa hal yang sering terjadi dalam proses kreatif *colour guard* yaitu sikap empati anggota satu dengan lainnya. Dikarenakan anggota yang heterogen serta memiliki latar belakang seni yang berbeda, terdapat masalah bahwa sering kali anggota yang memiliki latar belakang tari merasa bahwa dirinya lebih baik dibanding dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan kurangnya sikap empati terhadap lingkungan sosial yang ada. Oleh karena itu, pelatih sering menjelaskan dan memberikan pemahaman bahwa dalam proses kreatif *marching band*, setiap anggota memiliki tanggung jawab satu dengan lainnya, dikarenakan pertunjukan *marching band* adalah pertunjukan yang mengunggulkan keseragaman hingga kerja sama tim yang baik. Jadi dalam proses latihan, masing-masing anggota

memiliki tanggung jawab bersama terhadap teman lainnya. Pelatih melakukan tindakan yang mendukung hal ini dengan cara tidak akan melanjutkan materi ketika ada seorang anggota dalam tim yang belum menguasai satu atau frase koreografi. Hal ini membuktikan bahwa pentingnya aspek nonteknik yang berkaitan dengan pembentukan karakter anggota sehingga dapat menciptakan sebuah tim yang solid untuk mencapai tujuan bersama.

James, Driskell (2018) mengatakan bahwa *foundations of teamwork and collaboration* adalah heterogenitas atau keragaman *attribute* anggota tim dan memiliki pengaruh dalam proses yang dilewati sehingga pemahaman tentang tujuan bersama harus disampaikan kepada anggota tim supaya anggota tim dapat berkolaborasi bersama untuk mencapai tujuan. Sedangkan Matthews, Nestor (2017) mengatakan bahwa *visual speed sensitivity in the drum corps colour guard, speed rotation, dan radial motion* terbentuk oleh adanya stimulus latihan rutin. Dalam *speed rotation* didukung oleh kemampuan musikal anggota tim dalam menangkap tempo yang disampaikan serta pemahaman tentang tempo menjadi hal yang mendasar. Akan tetapi, *radial motion* atau keseragaman gerakan terjadi oleh adanya kesamaan persepsi tentang sudut.

Dalam dua penelitian ini mengungkapkan adanya hal penting berkaitan dengan teknik keseragaman atau *uniformity* yang harus dibentuk secara teknis. Kemudian didukung dengan faktor-faktor di luar teknik yang berkaitan dengan pemahaman tentang tujuan bersama sehingga anggota tim saling memahami serta mendukung dalam setiap proses yang dilalui untuk mencapai tujuan bersama.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang proses pembentukan kerja sama tim untuk mencapai sebuah pencapaian yang baik dalam proses kreatif *colour guard*. Peneliti menemukan bahwa adanya keterkaitan hubungan antara aspek teknik dan nonteknik yang tidak dapat terpisahkan dan menjadi satu kesatuan yang utuh dalam pembentukan kerja sama tim *section colour guard*. Aspek teknik yang berisi tentang hal-hal teknis untuk menghasilkan pertunjukan yang baik, kemudian didukung serta memiliki keterkaitan dengan aspek nonteknik yang berisi tentang pembentukan karakter anggota, empati anggota, hingga pemahaman interpersonal lainnya sehingga dapat menciptakan sebuah tim yang solid dan baik. Dengan demikian, dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa aspek teknik dan nonteknik harus dikolaborasikan dengan baik untuk menciptakan sebuah tim yang unggul.



Gambar 1. Proses kreatif *Colour Guard Drum Corps Saraswati*
Sumber: Dokumen pribadi Gilang Abdi Pamungkas,
Jumat 6 September 2019, 16.45 WIB.

KEPUSTAKAAN

- Allman, J., Miezin, F., & McGuinness, E. (1985). Direction- and velocity-specific responses from beyond the classical receptive field in the middle temporal visual area (MT). *Perception*, 14(2), 105–126.
- Brenner, E., Driesen, B., & Smeets, J. B. (2014). Precise timing when hitting falling balls. *Frontiers in Human Neuroscience*, 8, 342, doi:10.3389/fnhum.2014.0034.
- Brenner, E., & Smeets, J. B. (2015). How people achieve their amazing temporal precision in interception. *Journal of Vision*, 15(3):8, 1–21, doi:10.1167/15.3.8.
- Cass, J., & Alais, D. (2006). Evidence for two interacting temporal channels in human visual processing. *Vision Research*, 46(18), 2859–2868, doi: 10.1016/j.visres.2006.02.015.
- Cumberledge, Jason. (2016). *The Benefits of College Marching Bands for Students and Universities: A Review of the Literature*. USA: National Association for Music Education.
- Craig, A., & D., P. (1986). Acute Effects of Meals on Perceptual and Cognitive Efficiency. *Cognitive Function*, 163-171.

- Frego, R. J. David. (Spring 2007). "Effects of Aural and Visual Conditions on Response to perceived Artistic Tension in Music and Dance." *Journal of Research in Music Education* 47.
- Hoffman, M. (2008). *Empathy and Prosocial Behavior*. In M. L. Haviland-Jones & L. Barret (Eds), *Handbook of Emotional* (Third, pp. 440-455). The Guildford Press.
- Jason P. Cumberledge. (2017). The Benefits of College Marching Bands for Students and Universities: A Review of the Literature. *National Association for Music Education*. 36(1) 44–50.
- James, Driskell. (2018). *Foundations of Teamwork and Collaboration*. USA: American Psychological Association.
- Kirnadi. (2011). *Dunia Marching Band*. Jakarta: PT Citra Intirama.
- Lauhon, Persefoni. (2015). *The Cost of Performance: A Study on the Effect of Marching Style and Tempo on Energy Expenditure during Marching*. USA: Western Michigan University Kalamazoo, MI.
- Luca, J., & Tarricone, P. (2011). Does Emotional Intelligence successful teamwork. [Proceedings]. Crossroad.
- Matthews, Nestor. (2017). Visual speed sensitivity in the drum corps colour guard. *USA: Journal of vision*.
- Matthews, Wendy. (2017). "Stand by Me": A Mixed Methods Study of a Collegiate Marching band Members' Intragroup Beliefs Throughout a Performance Season. USA: National Association for Music Education.
- Matthews, Nestor. (2018). Superior Visual Timing Sensitivity in Auditory but Not Visual World Class Drum Corps Experts. *USA: Journal of vision*.
- Russell, Kevin. (2017). I Ran Away with the Drum Corps. *USA: Journal of vision*.
- Salas, E., Diaz Granados, D., Klein, C., Burke, C. S., Stagl, K. C., Goodwin, G. F., & Halpin, S. M. (2008). Does team training improve team performance? A meta-analysis. *Human Factors: The Journal of the Human Factors and Ergonomics Society*, 50(6), 903-933.
- Salas, E., Rosen, M. A., Burke, C. S., & Goodwin, G. F. (2009). The wisdom of collectives in organizations: An update of the teamwork competencies. In E. Salas, G. Goodwin, & C. S. Burke (Eds.), *Team effectiveness in complex organizations. cross-disciplinary perspectives and approaches* (pp. 39-79). NY: Psychology Press.
- Shaw, J. D., Zhu, J., Duffy, M. K., Scott, K. L., Shih, H. A., & Susanto, E. (2011). A contingency model of conflict and team effectiveness. *Journal of Applied Psychology*, 96, 391-200.
- Stewart, G. L. (2006). A meta-analytic review of relationships between team design features and team performance. *Journal of Management*, 32(1), 29-55.
- Tanaka, K., & Saito, H. (1989). Analysis of motion of the visual field by direction, expansion/contraction, and rotation cells clustered in the dorsal part of the medial superior temporal area of the macaque monkey. *Journal of Neurophysiology*, 62 (3), 626– 641.
- Tannenbaum, S. I., & Cerasoli, C. P. (2013). Do team and individual debrief enhance performance? A meta-analysis. *Human Factors*, 55(1), 231-245.

- Tsujimura, S., & Zaidi, Q. (2002). Similarities Between Visual Processing of Shear and Uniform Motion. *Vision Research*, 42(28), 3005–3017.
- Vance, Jenie Leigh. (2014). Findings from the Field: A Pedagogical and Cultural Study of The North American Drum and Bugle Corps Experience. [Dissertation]. USA: Dissertation held by the Author.
- Walliser, James. (2017). *Social Interactions with Autonomous Agents: Team Perception and Team Development Improve Teamwork Outcomes*. USA: American Psychological Association.
- Williams, Ryan John. (2020) Composition of Musical and Visual Design to Create Moments of Resolution in Marching Arts Production Design. South Carolina: West Chester University.
- Wurfel, J. D., Barraza, J. F., & Grzywacz, N. M. (2005). Measurement of Rate of Expansion in The Perception of Radial Motion. *Vision Research*, 45(21), 2740–2751, doi: 10.1016/j.visres.2005.03.022.